

## BAB V

### PENUTUP

Perancangan sebuah pertunjukan adalah sebuah kegiatan yang meliputi persiapan (konsep awal) sampai kepada pelaksanaan pementasannya. Tahap yang dilalui dari awal sampai akhir perancangan adalah sebuah proses. Dalam proses, banyak hal yang bisa terjadi, termasuk penyimpangan dan perubahan dari apa yang telah dipersiapkan semula.

Belajar dari pengalaman membuat perancangan pertunjukan Cabik ini, penulis menemukan beberapa hal yang sangat bermanfaat, yang mudah-mudahan bisa penulis gunakan untuk bekal bagi proses kreatif di masa yang akan datang.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dari perancangan pertunjukan Cabik sebagai sebuah studi ini, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Karya seni pertunjukan, dalam hal ini karya seni teater, memerlukan suatu format perancangan yang cermat, teliti dan

menyeluruh. Artinya, sebuah pertunjukan memang harus melalui tahapan yang bisa dicatatkan, tidak hanya mengandalkan spontanitas dan improvisasi belaka.

2. Perancangan karya seni pertunjukan harus menyediakan ruang terbuka terhadap perubahan. Artinya, dalam proses yang membawa konsep kepada hasil akhir harus ada peluang yang memang diuntukkan bagi kemungkinan perubahan. Bisa jadi dalam konsep awal disiapkan alternatif-alternatif, yang kemudian dipilih dan dikembangkan dalam pelaksanaan proses. Namun harus diingat pula bahwa ruang terbuka ini tetap mengacu pada konsep dasar yang telah ditentukan.
3. Konsep awal yang penulis siapkan dalam bentuk “penulisan kembali” naskah Cabik mengalami beberapa perubahan di dalam proses latihan. Perubahan-perubahan ini disebabkan karena faktor pemain, faktor teknis dan non teknis. Semua perubahan itu masih dalam kerangka konsep semula.
4. Kurangnya matangnya persiapan teknis termasuk pelatihan secara keseluruhan bisa berakibat buruk bagi pertunjukan. Bisa terjadi “kecelakaan panggung” yang mengurangi maksud komunikasi pertunjukan itu sendiri.

5. Fungsi dan kepentingan seorang pengarang dengan fungsi dan kepentingan seorang sutradara adalah dua hal yang berbeda, walaupun ada tujuan yang sama dari kedua posisi tersebut. Bila seorang pengarang terbatas wilayahnya pada penulisan sebuah drama tanpa terlalu memikirkan soal-soal teknis pemanggungan, maka seorang sutradara lebih mengarahkan kemampuannya pada upaya-upaya bagaimana drama itu berkomunikasi langsung kepada penonton. Kalau seseorang membaca naskah drama, imajinasinya akan berperan untuk menggambarkan semua kejadian untuk akhirnya bisa menangkap maksud pengarang. Ini berbeda dengan seorang penonton, yang tidak saja menyediakan kesiapan daya serap audiovisualnya tapi juga berkomunikasi langsung dengan pertunjukan tersebut dengan melibatkan pikiran dan perasaannya.
6. Ada kemudahan bila seorang pengarang sekaligus menyutradarai dramanya. Proses kreatif mengarang drama, yang sedikit banyaknya telah membayangkan pertunjukan, akan bisa dilanjutkan ke dalam proses kreatif penyutradaraan. Namun dalam kenyataannya, sutradara tidak seluruhnya bebas dari keterikatan emosionalnya sebagai pengarang drama tersebut.

## B. Catatan Penutup

Memilih perancangan pertunjukan sebagai tugas akhir di jurusan Teater ternyata merupakan tantangan yang sangat menarik bagi penulis. Secara beban finansial dan non material seperti waktu dan tenaga, memilih perancangan pertunjukan memang lebih berat. Namun hasil yang didapatkan akan lebih baik.

Mengalami proses perancangan pertunjukan Cabik sebagai tugas akhir ini memberikan bekal penting bagi proses kreatif penulis di masa yang akan datang. Pengalaman itu tidak saja berharga dari sudut kepentingan sebagai seorang pengarang, sutradara, aktor maupun pekerja teater lainnya. Sebagai sebuah dunia tanpa akhir, proses kerja teater memang merupakan suatu proses kerja yang total, menyeluruh dan kolektif. Dengan kata lain, mudah-mudahan proses perancangan pertunjukan Cabik bukanlah proses kerja kreatif penulis yang terakhir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexander Dean & Lawrence Carra, *Fundamentals Of Play Directing*, Holt, Rinehart And Winston, New York, 1974.
- Andre Hardjana, *Kritik Sastra, Sebuah Pengantar*, Gramedia, Jakarta, 1981.
- Ben Suharto, Yudiaryani, dkk, *Pementasan Naskah Phedra Karya Jean Racine (Studi Revival Naskah)*, Laporan Penelitian, BALIT ISI, 1992
- Bowskill, Derek, *Acting and Stagecraft. Made Simple*, W.H. Allen & Co. Ltd, Great Britain, 1973
- Brewster Ghiselin, *Proses Kreatif*, terjemahan Wasid Soewarto, Gunung Jati, Jakarta, 1983
- Dami N. Toda, *Hamba-Hamba Kebudayaan*, Sinar Harapan, Jakarta, 1984
- Edi Sedyawati, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Sinar Harapan, Jakarta, 1982
- George R. Kernodle. *Invitation to the Theatre*, Harcourt, Brace & World Inc, USA, 1967.
- Hasanuddin WS, *Drama, Karya Dalam Dua Dimensi, Kajian Teori, Sejarah dan Analisis*, Angkasa, Bandung, 1996
- Hazim Amir, *Nilai-Nilai Etis Dalam Wayang*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1991
- Jacob Sumardjo, *Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Indonesia*, Citra Aditya Bakti, Bandung, 1992

- Mursal Esten, *Tradisi dan Modernitas dalam Sandiwara*, Intermedia, Jakarta, 1992
- \_\_\_\_\_ (ed), *Menjelang Teori dan Kritik Susastra Indonesia yang Relevan*, Angkasa, Bandung, 1988
- Reaske, Christopher Russel, *How To Analyze Drama*, Monash Press, Simons & Schuster Press, 1966
- Rendra, *Mempertimbangkan Tradisi, Kumpulan Karangan*, Gramedia, Jakarta, 1983
- \_\_\_\_\_, *Tentang Bermain Drama*, Gramedia, Jakarta, 1985
- RMA Harymawan, *Dramaturgi*, Rosda, Bandung, 1988
- Saini KM, *Teater Modern Indonesia dan Beberapa Masalahnya*, Binacipta, Bandung, 1988
- Sapardi Joko Damono, *Kesusastran Indonesia Modern, Beberapa Catatan*, Gramedia, Jakarta, 1983.
- Schechner, Richard, *Between Theatre and Anthropology*, University of Pennsylvania Press, Philadelphia, 1985
- Taman Budaya Yogyakarta, *Napi, Antologi Drama*, Yogyakarta, 1993
- Umar Yunus, *Resepsi Sastra, Sebuah Pengantar*, Gramedia, Jakarta, 1985.
- Wahyu Sihombing, dkk, *Pertemuan Teater 1980*, Dewan Kesenian Jakarta, 1980
- Yudiaryani, *Perubahan Naskah Menjadi Bentuk Pementasan - Pendekatan Struktural Resepitif, Laporan Penelitian*, BALIT ISI, 1988
- \_\_\_\_\_, *Pertunjukan Teater dan Sutradara, Diktat Kuliah Dramaturgi dan Penyutradaraan*, Jurusan Teater ISI, Yogyakarta, 1997.